

BAB 2 MATSURI

2.1. Pengertian *Matsuri*

Istilah *matsuri* dalam bahasa Inggris maka diartikan dengan istilah festival. Namun demikian, *matsuri* bukanlah bentuk festival yang biasa, dalam *matsuri* terdapat berbagai bentuk ritual untuk ungkapan terima kasih dan penyembahan kepada dewa. Seperti istilah *matsuri* yang dijelaskan dalam buku *kojikiden* (古事記伝), *matsuri* ialah *kami ni tsukaematsuru koto* (神につかえまつること²²) yang artinya bersembahyang kepada dewa. Dalam pengertian *matsuri* tersebut maka dijelaskan dengan jelas bahwa *matsuri* merupakan tindakan menyembah kepada dewa. Miyake Hitoshi menjelaskan pengertian *matsuri* secara konkrit yaitu :

祭は、神の来臨を待って、供え物を献じ、神意をうかがい、
さらに神のもつ力を獲得することをさしている²³。

*Matsuri wa, kami no rairin wo matte, sonaemono wo kenji, shini wo ukagai,
sara ni kami no motsu cikira wo kakutokusuru koto wo sashiteiru*

“Matsuri merupakan suatu tindakan yang menunjukkan hal-hal antara lain, menunggu kedatangan dewa, menyuguhkan sesajen, memanggil dewa serta memperoleh kekuatan dewa.”

Pengertian yang diungkapkan oleh Miyake Hitoshi tersebut sama dengan pengertian istilah *matsuri* yang disampaikan oleh Yanagita Kunio.

²² Miyake Hitoshi, *op.cit.*50

²³ *Ibid*

Dalam buku *Nihon No Matsuri*, Yanagita Kunio menjelaskan sebagai berikut

祭りは...もっと具体的に言えば御様子を向かい、何でも仰せごとがあれば皆承り、思召のままに勤仕しようという態度に他ならぬ²⁴

Matsuri wa...mottogutaiteki ni ieba oyousu wo mukai,nandemo oosegoga areba minna uketamawari,omomeshi no mama ni kinshi shiyou to iu taido ni hoka naranu.

matsuri merupakan suatu sikap menyambut kehadiran dewa, dengan menyajikan segala sajian yang ada dan dengan menunjukkan sikap mengabdikan diri pada dewa.

Dari dua pengertian istilah *matsuri* yang diberikan oleh Miyake Hitoshi dan Yanagita Kunio, maka jelas bahwa *matsuri*, merupakan kegiatan mengundang dan menyembah dewa.

Dari keseluruhan pengertian *matsuri* yang didapat, maka dapat dirangkum pengertian istilah *matsuri* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat Jepang untuk menyembah dewa dengan menyediakan sesajen dan menyambut kehadiran dewa.

2.2. Persiapan *Matsuri*

Sebelum *matsuri* dimulai selalu diadakan persiapan. Dalam persiapan itu dibentuk kepanitiaan yang akan mengatur dan melaksanakan jalannya *matsuri*. Dalam buku *Nihonjin no Matsuri to Majinai*, dijelaskan oleh Ryu Miura, sebagai berikut :

神職や氏子など祭りの関係者らの早くからの準備と尽力がなければ目にする事ができない。言い換えれば、多くの人の時間や労働、金銭などの提供があつてはじめて祭りは成り立っているわけだ²⁵。

Shinshoku ya ujiko nado matsuri no kankeishara no hayaku kara no junbi to jinryoku ga nakereba me ni surukoto ga dekinai. Iikaereba, ooku no hito no jikan ya roudou, kinsen nado no teikyuu ga atte hajimete matsuri wa

²⁴ Yanagita Kunio, *Nihon no Matsuri*, (Kado Kawa Bunko, 1980), 43.

²⁵ Ryu Miura, *op.cit.*, 164.

naritatteiruwakeda.

“Kalau tidak ada kerjasama dan persiapan yang cepat yang dilakukan oleh pihak yang berhubungan dengan *matsuri* seperti *shinshoku* dan *ujiko*, maka *matsuri* tidak dapat disaksikan. Atau dengan kata lain, karena adanya dukungan keuangan, tenaga dan waktu oleh banyak orang, maka *matsuri* dapat terlaksana”.

Dalam penjelasan tersebut dikemukakan bahwa untuk melaksanakan *matsuri*, banyak pihak yang terkait dalam persiapan pelaksanaannya, terutama orang-orang dalam pengurusan *jinja*, yaitu antara lain :

1. *Shinshoku* (神職)

Shinshoku memiliki pengertian yaitu pengurus *jinja* (神社). Didalam kepanitian tersebut terdapat *kannushi* yaitu pendeta Shinto. Dengan *Toya* (頭屋) sebagai pimpinan pelaksanaan *matsuri*.

2. *Ujiko* (氏子)

Ujiko memiliki pengertian yaitu anggota kuil Shinto tersebut.

Selain itu, dijelaskan pula bahwa terlaksananya *matsuri* tersebut dengan dukungan keuangan maupun tenaga dan waktu dari banyak pihak. Maka dapat dikatakan untuk melaksanakan sebuah *matsuri*, dibutuhkan hubungan sosial yang kuat agar terlaksana *matsuri*²⁶.

Sebelum *matsuri* diadakan, terdapat ritual-ritual untuk membersihkan diri. *Matsuri* diadakan untuk menyambut dewa, maka para peserta *matsuri* terutama *shinshoku* (神職) dan *ujiko* (氏子) harus melakukan ritual pembersihan diri. Mereka tidak diperbolehkan dalam keadaan kotor. Terutama *Toya* (頭屋), sebelum *matsuri* banyak pantangan atau larangan yang harus dihindari agar *matsuri* berlangsung dengan bersih, seperti tidak boleh berhubungan seks, tidak boleh menyelenggarakan selamatan kelahiran, dan tidak boleh dalam keadaan berkabung. Oleh karena itu, sebelum perayaan *matsuri* ada beberapa ritual yang harus dilakukan, yaitu *monoimi* (物忌み), *misogi* (禊) dan *oharai* (お祓い).

²⁶ *Ibid.*

2.2.1 *Monoimi* (物忌み)

祭りに神霊を迎えるために一定の期間、飲食や行為を慎み、不浄を避けて心身の清浄を保つことを「物忌み」という²⁷

Matsuri ni shinrei wo mukaeru tameni ittei no kikan, inshoku ya kouji wo tsutsushimi, fujou wo sakete shinshin no seijou wo tamotsu koto wo monoimi toiu

“Pengertian *monoimi* yaitu menjaga kesucian jiwa dan raga dengan menjauhkan diri dari tingkah laku dan makanan yang kotor dalam waktu yang ditetapkan untuk menyambut dewa”

Apabila *matsuri* yang diadakan di dalam istana kaisar, maka satu bulan sebelum *matsuri* berlangsung, *monoimi* (物忌み) atau *araiimi* sudah mulai dijalankan seperti misalnya, dilarang bermain musik, memberikan hukuman serta berpuisi. Selanjutnya tiga hari sebelum *matsuri* berlangsung, *monoimi* (物忌み) tersebut melarang semua bentuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan *matsuri*. *Monoimi* (物忌み) ini dikenal dengan istilah *mairi*.

Di kalangan masyarakat, biasanya mereka melakukan *monoimi* (物忌み) dengan tidur disiang hari dan melakukan aktifitas dimalam hari, selain itu dilarang menggunting rambut dan mencukur jenggot. Mereka melakukan aktifitas dimalam hari, karena mereka meyakini saat *matsuri* akan berlangsung para dewa datang di waktu malam hari. Selain itu, terutama *Toya* (頭屋) sebelum *matsuri* dilaksanakan banyak pantangan yang harus dilaksanakan. Diantaranya, tidak boleh melakukan hubungan seks, melakukan selamatan kelahiran dan memperingati hari kematian.

²⁷ *Ibid.*, 166

2.2.2 *Misogi* (禊)

misogi (禊) yaitu :

川や海の水で身を清め、罪や穢れを洗い流すことを「禊」という²⁸

Kawa ya umi no mizu de mi wo kiyome, tsumi ya kegare wo arai nagasu koto wo

misogi toiu

“Pengertian *misogi* yaitu membersihkan dan mensucikan diri dari kotoran dan dosa, yang dilakukan di sungai ataupun di laut”

Misogi (禊) dahulu biasa dilakukan di laut karena laut diyakini memiliki kekuatan besar untuk membersihkan kotoran (seperti terlihat dalam gambar 1). Namun demikian, saat ini tidak sedikit *matsuri* yang mengharuskan para pesertanya untuk membersihkan diri dengan mengguyurkan air ke badan. Pada *gionmatsuri* (祇園祭), para peserta *matsuri* masuk ke laut ataupun sungai dan menyiramkan *mikoshi*, ini pun termasuk dalam *misogi* (禊). Sebelum masuk ke *jinja* (神社) untuk berdoa, mereka biasa berkumur-kumur dan membersihkan tangan di *chozuya* (手水舎), yaitu tempat purifikasi yang berada di depan pintu masuk *jinja* (神社). Kegiatan ini pun termasuk *misogi* (禊)



Gambar 1

Upacara *Misogi* (禊) di laut

²⁸ *Ibid.*,171.

2.2.3 Oharai (御祓い)

Oharai (御祓い) yaitu mensucikan diri dengan cara, *kannushi* mengipaskan *gohei* (御幣) diatas kepala²⁹, *gohei* (御幣) yaitu alat yang digunakan untuk pembersihan yang berbentuk seperti kemonceng (seperti terlihat dalam gambar 2). Biasanya sebelum upacara pernikahan di *jinja* (神社), pasangan yang akan menikah melakukan *oharai* (御祓い). Selain itu, *Matsuri* yang menampilkan arak-arakan *mikoshi*, sebelum *mikoshi* diarak, *kannushi* melakukan *oharai* (御祓い) terhadap *mikoshi* tersebut. *Oharai* (御祓い) merupakan ritual yang sering dilakukan di *jinja* (神社). Sebelum *matsuri* berlangsung, *shinshoku* (神職) melakukan *oharai* (御祓い) kepada *ujiko* (氏子) dan para peserta lainnya.



Gambar 2

Gohei (御幣), alat yang digunakan untuk *kannushi* dalam upacara *oharai* (お祓い)



Gambar 3

Upacara *oharai* (お祓い), yang dipimpin oleh seorang *kannushi*

²⁹ *Ibid.*,173

2.3 Tiga Kategori *Matsuri*

Matsuri dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu *tsukagirei* (通過儀礼), *ninigirei* (任意儀礼) dan *nenchuugyouji* (年中行事). Dari ketiga *matsuri* tersebut *nenchuugyouji* (年中行事) merupakan kategori *matsuri* yang banyak terdapat *matsuri* besar.

2.3.1 *Tsukagirei* (通過儀礼)

Tsukagirei (通過儀礼) adalah upacara yang berhubungan dengan lingkaran hidup seseorang, dimulai sejak dari si jabang bayi dalam kandungan sampai seseorang menjadi arwah, atau mulai dari *obiwai* (帯祝い) sampai dengan *nenkihoyou* (年忌法要). *Obiwai* (帯祝い) dilakukan oleh orang Jepang ketika si jabang bayi berusia lima bulan di dalam rahim ibunya. Selanjutnya dilanjutkan dengan *omiyamairi* (お宮参り), yaitu upacara membawa bayi ke *jinja* (神社) untuk pertama kalinya ketika ia berusia 31 hari untuk anak laki-laki atau 32 hari untuk anak perempuan. Setelah itu ada pula upacara bagi anak laki-laki ketika ia baru pertama kali melewati tanggal 5 Mei, sedangkan bagi anak perempuan ketika ia baru pertama kali melewati 3 Maret. Saat anak tersebut mencapai umur tiga, lima dan tujuh tahun, pada saat itu juga diadakan perayaan yang disebut *Shichi Go San matsuri* (七五三祭り). Sampai dengan upacara memperingati kematian seseorang yaitu *nenkihoyou* (年忌法要).

2.3.2 *Ninigirei* (任意儀礼)

Ninigirei (任意儀礼) adalah upacara-upacara yang diadakan pada saat ada tujuan dan kesempatan tertentu, diselenggarakan sesuai dengan keinginan atau tujuan-tujuan tertentu untuk memohon bantuan atau rasa terima kasih kepada dewa. *Ninigirei* (にんい儀礼) itu bersifat *accidental*, artinya tidak berada dalam lingkaran hidup orang Jepang atau tidak semua orang melakukannya. Contohnya seperti *sotsugyoiwai* (卒業祝い) yaitu upacara perayaan kelulusan dan *kenchikugirei* (建築儀礼), yaitu upacara yang dilakukan pada saat sebelum membangun rumah.

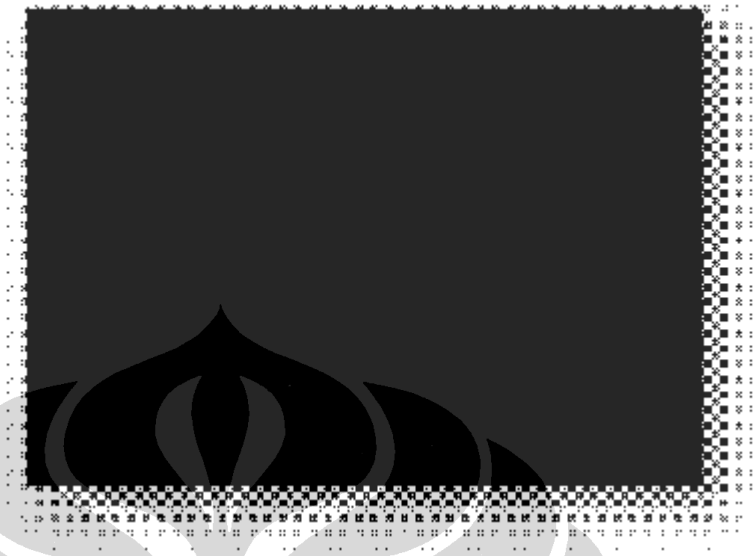
2.3.3 *Nen chuugyouji* (年中行事)

Nen chuugyouji (年中行事) adalah *matsuri* yang dilakukan secara periodik setiap tahun dan waktunya sudah ditetapkan menurut kalender penanggalannya. *Matsuri* ini diantara ketiga kategori merupakan *matsuri* yang paling besar dan juga membutuhkan banyak interaksi masyarakat luas. Pada awalnya *nen chuugyouji* (年中行事) berawal dari *matsuri* yang dilakukan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian sepanjang tahun. Pada bulan Maret hingga bulan Juni, banyak desa yang menyelenggarakan *matsuri* untuk kegiatan menanam padi, seperti membajak, menyebar benih hingga mengairi sawah. Di musim panas sekitar bulan Juli hingga September, para petani mengadakan *matsuri* agar pertanian mereka terhindar dari serangga dan hama penyakit, karena pada musim panas saat suhu meningkat serangga dan hama mudah bermunculan. Selanjutnya saat musim gugur sekitar bulan Oktober hingga November, diadakan rangkaian *matsuri* untuk ungkapan terima kasih kepada dewa, karena pertanian dapat dipanen dengan baik. Siklus pertanian seperti ini, yang menyebabkan disepanjang tahun terdapat *matsuri*. Akan tetapi saat ini, *matsuri* yang tidak berhubungan dengan kegiatan pertanian pun dimasukkan kedalam *nen chuugyouji* (年中行事), hal ini karena banyak *matsuri* yang dilaksanakan rutin setiap tahun, seperti *shichi go san matsuri* (七五三祭り), *hina matsuri* (雛祭り), *tanabata matsuri* (七夕祭り) dan *bon matsuri* (盆祭り), sehingga *matsuri* yang berkategori *nen chuugyouji* (年中行事) bertambah banyak dan bervariasi.

2.4 Jenis – jenis *Matsuri Nen chuugyouji* (年中行事)

Matsuri Nen chuugyouji (年中行事) yang diadakan di *jinja* (神社) terdapat bermacam – macam jenis. *Matsuri* yang paling meriah disebut *reitaisai* (例大祭). Biasanya pada *matsuri* ini menampilkan arak-arakan *mikoshi* atau *dashi*, dan dikunjungi banyak pengunjung. *Reitaisai* (例大祭) biasanya diadakan setahun sekali, namun ada pula *reitaisai* (例大祭) yang diadakan tidak setiap tahun, *matsuri* ini disebut *shikinensai* (式年祭). Seperti *onbashirasai* (御柱祭),

matsuri ini diadakan di Naganoken berlangsung tujuh tahun sekali³⁰.



Gambar 4

Onbashirasai (御柱祭)、*matsuri* yang diadakan tujuh tahun sekali di daerah Nagano

Secara umum istilah *nenchuugyouji* (年中行事) identik dengan *haru matsuri* (春祭り), *aki matsuri* (秋祭り), dan *natsu matsuri* (夏祭り) yang diadakan di *jinja* (神社). Menurut Yanagita Kunio, ketiga *matsuri* tersebut yang membuat dasar pandangan orang Jepang terhadap roh nenek moyang. Ia mengatakan sebagai berikut :

この三つ(春祭り、秋祭り、夏祭り)の祭りの意味を日本人のそう靈感に位置づけて³¹

Kono mitsu (haru matsuri, aki matsuri, natsu matsuri) no matsuri no imi wo nihonjin no soureikan ni ichidzukete

“Makna untuk ketiga *matsuri* tersebut, sebagai pandangan terhadap roh nenek moyang orang Jepang”

2.4.1 *Haru Matsuri* (春祭り)

Haru matsuri (春祭り) merupakan *matsuri* yang banyak dilakukan oleh para petani untuk memohon kepada dewa agar turun dari gunung dan membantu

³⁰ Naka Uryu., *op.cit.* 120

³¹ Miyake Hitoshi., *op.cit.* 64

pertanian agar dapat menghasilkan panen yang melimpah. Hal ini seperti disampaikan oleh Yanagita Kunio sebagai berikut :

春には、山の神を里に迎えて、田の神として、農耕の守護をしてくれるように願う祭りを行った³²。

Haru ni wa, yama no kami wo ri ni mukaete, ta no kami toshite, noukou no shugo wo shitekureruyouni negau matsuri wo okonatta.

“Di musim semi, mengadakan *matsuri* untuk berdoa mengundang dewa gunung ke desa untuk menjadi dewa sawah agar memberikan perawatan atau penjagaan terhadap pertanian ”.

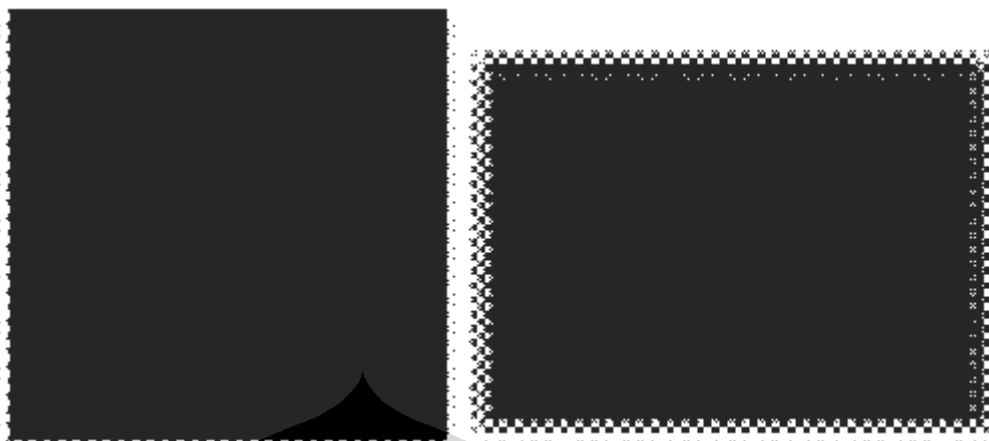
Oleh sebab itu, di desa-desa saat musim semi diadakan *matsuri*, agar pertanian mereka dapat panen dengan baik. Orang yang telah meninggal akan dipercaya menjadi dewa nenek moyang. Dipercaya pula mereka tinggal di gunung, selain itu daerah gunung diyakini sebagai tanah suci yang mendatangkan air untuk pertanian mereka. Beberapa *matsuri* yang termasuk *haru matsuri* yaitu antara lain *Otaue matsuri* (御田植祭り), *Hana matsuri* (花祭り), dan *chinkasai* (鎮花祭).

2.4.1.1 *Otaue Matsuri* (御田植祭り)

Otaue matsuri (御田植祭り) merupakan *matsuri* yang diadakan di *Jinja* (神社) untuk berdoa memohon agar pertanian dapat panen dengan baik. *Matsuri* ini menampilkan tarian yang menirukan gerakan menanam padi seperti gerakan menabur benih padi, menanam benih, mencabut rumput dan memanen. Mereka menari dengan memakai *hanagasa* (花笠), yaitu topi caping yang dihiasi dengan bunga sambil menyanyikan lagu menanam padi atau yang disebut *taueuta* (田植唄). Tarian menanam padi tersebut biasa disebut *taueodori* (田植踊り). *Otaue matsuri* (御田植祭り) merupakan *matsuri* terpenting di musim semi, karena menyimbolkan awal dimulainya pertanian³³.

³² *Ibid*

³³ Ryu Miura.,*op.cit.*123-124



Gambar 5

Kiri – *hanagasa* (花笠)Kanan – *taueodori* (田植踊り)

2.4.1.2 *Hana Matsuri* (花祭り)

Hana matsuri (花祭り) merupakan *matsuri* yang diadakan pada 8 April, untuk merayakan hari kelahiran Budha *Shaka*. Pada tanggal tersebut, mereka menghias patung Budha yang diletakkan di *midou* (御堂) sebuah tempat persembahan untuk budha dengan hiasan bunga yang penuh dengan warna. Di Prefektur Kagoshima (鹿児島県), setiap tanggal 8 April terdapat sebuah kebiasaan memakan *mugimeshi* (麦飯). Kebiasaan ini disebut *souri* (ソーリ), yang berarti turunya dewa sawah (田の神). *Matsuri* tersebut untuk mengundang dewa sawah agar turun dari gunung ke perdesaan mereka³⁴.

2.4.1.3 *Chinkasai* (鎮花祭)

Chinkasai (鎮花祭) merupakan *matsuri* untuk berdoa agar bunga-bunga di musim semi terus bermekaran dan berdoa pula agar dijauhkan dari dewa pembawa penyakit, yang disebut *ekijin* (疫神). Pada musim semi diyakini bunga dan serangga mulai bermunculan, selain itu dipercaya pula saat itu dewa pembawa penyakit mulai bermunculan. Oleh karena itu mereka mengadakan *matsuri* agar bunga-bunga yang mekar di musim semi dapat terus bermekaran dan lingkungan

³⁴ *Ibid.*128

dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.

Pada saat *matsuri* ini disajikan tarian-tarian. Mereka menari sambil bernyanyi lagu *yasuraihana* (やすらい花)、saat menari pun mereka sambil memainkan kane (鉦), sejenis lonceng atau taiko (太鼓), sejenis beduk. Lagu *yasuraihana* (やすらい花) memiliki makna yaitu bunga yang bermekaran dengan pelan, dengan kata lain lagu tersebut doa agar bunga di musim semi tidak cepat berguguran tetapi terus dapat bermekaran. *Chinkasai* (鎮花祭) diadakan di awal musim semi, karena itu dipercaya bahwa apabila saat *matsuri* tersebut berlangsung dengan cuaca cerah maka *matsuri-matsuri* berikutnya pun akan dapat dilaksanakan dengan cuaca cerah³⁵.



Gambar 6

Kiri – *kane* (鉦) Kanan – *taiko* (太鼓)

2.4.2 *Aki Matsuri* (秋祭り)

Jika *Haru matsuri* (春祭り) diadakan untuk memanggil dewa gunung untuk menjadi dewa sawah agar pertanian mereka dapat dipanen dengan baik, maka *Aki matsuri* (秋祭り) kebalikan daripada *haru matsuri* (春祭り). Yanagita Kunio mengatakan pengertian *aki matsuri* (秋祭り) sebagai berikut :

農耕が無事終わった秋には、収穫物をささげて感謝の祭りをを行い、山の神として山に帰ってもらって³⁶

Noukou ga buji owatta akiniwa, shukaku wo sasagete kansha no matsuri wo okonai,

³⁵ *Ibid.*127

³⁶ Miyake Hitoshi.,*op.cit.*64

yama no kami toshite yama ni kaettemoratte.

“Di musim gugur setelah pertanian selesai dengan lancar, mereka mengadakan *matsuri* untuk berterima kasih kepada dewa dengan memberikan sesajen hasil pertanian, selain itu bertujuan pula mengembalikan dewa ke gunung”

Saat *haru matsuri* (春祭り) dewa gunung diundang untuk menjadi dewa sawah agar dapat memberikan perlindungan kepada pertanian yang baru saja ditanam. Sedangkan *aki matsuri* (秋祭り) diadakan untuk mengembalikan dewa ke gunung dan berterima kasih kepada dewa karena pertanian dapat dipanen dengan baik.

Salah satu jenis *aki matsuri* (秋祭り) yang terkenal yaitu *niinamesai* (新嘗祭). Kata *nii* (新) memiliki makna baru, dan *name* (嘗め) memiliki makna makan, maka secara harafiah *niinamesai* (新嘗祭) dapat bermakna yaitu memakan sesuatu yang baru. Dengan kata lain *niinamesai* (新嘗祭) merupakan *matsuri* yang diadakan untuk memberikan hasil pertanian yang baru dipanen kepada dewa, sebagai wujud terima kasih³⁷.

2.4.3 *Natsu Matsuri* (夏祭り)

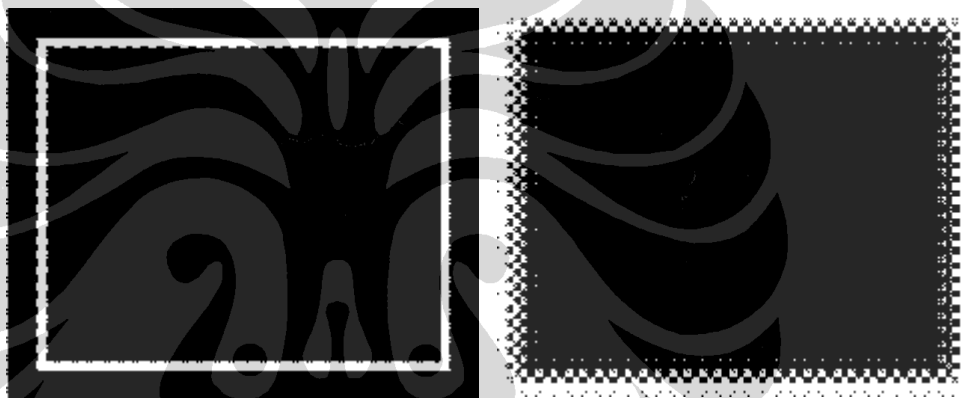
Bila dibandingkan, *haru matsuri* (春祭り) dan *aki matsuri* (秋祭り) lebih banyak terlihat di daerah pertanian sedangkan *natsu matsuri* (夏祭り) lebih sering terlihat di daerah perkotaan. Pada musim panas, karena suhu udara meningkat maka makanan cepat membusuk dan wabah penyakit banyak bermunculan. Oleh karena itu, di musim panas mereka melakukan *matsuri* untuk mengusir dewa pembawa penyakit dan roh-roh jahat agar daerah tersebut terhindar dari berbagai penyakit³⁸. Dalam *Natsu matsuri* (夏祭り), banyak *matsuri* yang diadakan dengan meriah dan megah. *Matsuri* yang diadakan di musim panas yaitu antara lain *aoi matsuri* (葵祭り), *nebuta matsuri* (ねぶた祭り), dan *gion matsuri* (祇園祭).

³⁷ Naka Uryu., *op.cit.*122

³⁸ Ryu Miura., *op.cit.*94

2.4.3.1 Aoi Matsuri (葵祭り)

Pada zaman pertengahan Heian *matsuri* yang paling terkenal dikalangan keluarga Tenno yaitu *aoi matsuri* (葵祭り). *Matsuri* ini diadakan pada 15 Mei di *Kamigamo jinja* (上賀茂神社) dan *Shimokamo jinja* (下賀茂神社) di daerah Kyoto. *Aoi matsuri* (葵祭り) merupakan salah satu *matsuri* besar yang diadakan di Kyoto. *Matsuri* ini menampilkan lima ratus orang lebih yang berpakaian kostum zaman Heian dengan berkuda. Kata *aoi* (葵) berasal dari nama tanaman. Pada saat *matsuri* tersebut, kuda dan jalan sekitarnya dihiasi dengan daun *aoi* (葵), yang menjadikan *matsuri* ini berkesan elegan. Oleh karena itu, *matsuri* ini disebut *aoi matsuri* (葵祭り)³⁹.



Gambar 7

Kiri – tanaman aoi

Kanan – *aoi matsuri* (葵祭り)

2.4.3.2 Nebuta Matsuri (ねぶた祭り)

Nebuta matsuri (ねぶた祭り) merupakan *matsuri* yang diadakan di daerah Prefektur Aomori sebelah utara Jepang. *Matsuri* ini bertujuan untuk menghilangkan rasa ngantuk di musim panas. Kata *nebuta* berasal dari kata *nemuri* (眠り), yang berarti rasa ngantuk. Pada saat *matsuri* ini pun, terdapat lagu yang berjudul *Nebuta nagarero, mame no ha wa todomare* (ねぶた流れろ、豆の葉はとどまれ) yang berarti hilangkanlah rasa kantuk.⁴⁰ Di musim panas, rasa

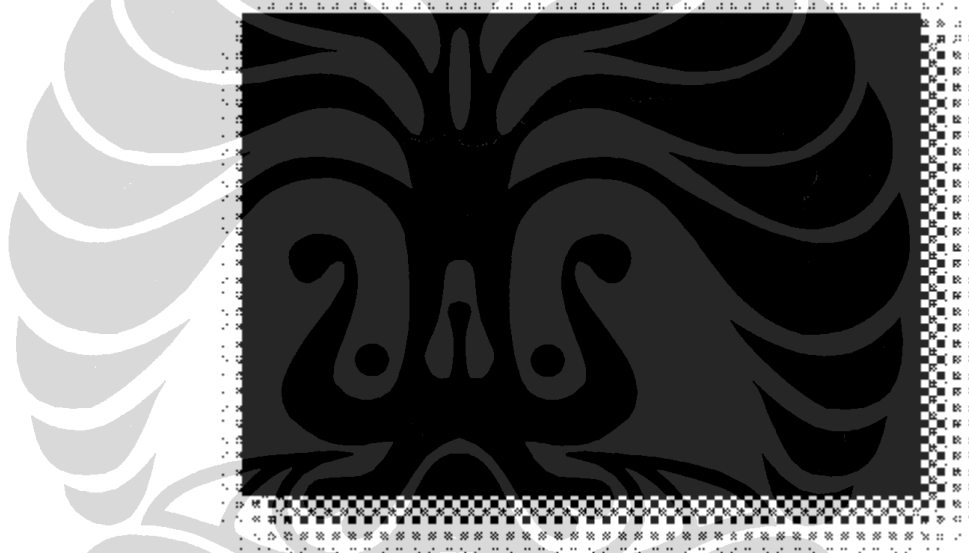
³⁹ *Ibid.*132-133

⁴⁰ *Ibid.*136-137

kantuk sering mengganggu aktifitas kegiatan sehingga diadakanlah *matsuri* untuk menghilangkan rasa kantuk.

2.4.3.3 *Gion Matsuri* (祇園祭)

Salah satu *natsu matsuri* (夏祭り) yang terkenal yaitu *gion matsuri* (祇園祭). *Matsuri* ini diadakan untuk menghilangkan wabah penyakit dan mencegah berbagai bencana. *Matsuri* ini berlangsung dengan sangat meriah, pada *matsuri* ini terdapat banyak *dashi* (山車). Pada awalnya *gion matsuri* (祇園祭) hanya diadakan di Kyoto, namun demikian karena pengaruh yang diberikan begitu besar, maka di daerah-daerah lain pun banyak diadakan *gion matsuri* (祇園祭)⁴¹.



Gambar 8

Gion matsuri (祇園祭)

Meskipun menurut Yanagita Kunio, *haru matsuri* (春祭り), *aki matsuri* (秋祭り) dan *natsu matsuri* (夏祭り) merupakan *matsuri* yang paling utama, akan tetapi pada musim dingin bukan berarti tidak terdapat *matsuri*. *Matsuri* yang diadakan pada musim dingin, secara umum sama dengan *matsuri* yang diadakan pada musim panas, yaitu bertujuan untuk mengusir wabah penyakit.

⁴¹ *Ibid.* 139-140